

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu Lembaga keuangan bukan bank yang diharapkan dapat membantu kesejahteraan rakyat Indonesia dengan bergerak atas asas kekeluargaan serta diharapkan oleh masyarakat dalam memperoleh kredit untuk menjalankan usahanya. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpanpinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani anggota (Pasal 84 UU No17/2012).

Dalam melaksanakan upaya perekonomian di Indonesia, koperasi mempunyai suatu kegiatan usaha yaitu merupakan badan hukum yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota serta untuk memperoleh laba yang optimal. Untuk meningkatkan kinerja anggotanya, setiap perusahaan-perusahaan kecil maupun besar sangat memperhatikan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satunya dengan menyediakan koperasi yang bersifat mandiri namun masih dalam pengawasan perusahaan.

Pengelolaan koperasi secara profesional agar mendapatkan keuntungan atau laba sehingga dapat mensejahterakan anggotanya dan mengatasi permasalahan perekonomian nasional, regional, maupun skala lokal sehingga

koperasi mampu memberikan dampak yang positif. Sebuah perusahaan atau koperasi yang mengalami peningkatan perkembangan usaha menunjukkan kesehatan dari perusahaan atau koperasi itu sendiri. Menjaga kesehatan koperasi merupakan bentuk komitmen koperasi dalam mengelola dana yang diterima dari masyarakat.

Mengingat pentingnya mengetahui kondisi kesehatan koperasi yang bersumber pada laporan keuangan dan aspek manajerial. Menganalisis sejauh mana koperasi berhasil dalam menjalankan usahanya agar menciptakan koperasi yang sehat dan memiliki pelayanan prima terhadap anggota. Kesehatan koperasi sangat krusial untuk meningkatkan kepercayaan anggota atau masyarakat terhadap lembaga keuangan dan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan yang nantinya tidak merugikan anggota atau masyarakat yang bergabung pada lembaga keuangan bersangkutan. Pemerintah Indonesia dalam hal pengukuran tingkat kesehatan koperasi telah mengeluarkan sebuah pedoman yang tertuang dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 (selanjutnya disingkat Perdep/06/2016) tentang pedoman penilaian kesehatan pada koperasi menyatakan bahwa penilaian pada kesehatan koperasi minimal dilakukan satu kali dalam setahun setelah pelaksanaan RAT. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi menurut Perdep/06/2016 dapat dilakukan terhadap 7 aspek, diantaranya; aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek likuiditas dan aspek jatidiri koperasi. Penilaian kesehatan koperasi ini memiliki tujuan agar koperasi dapat dikelola secara profesional sesuai peraturan kementerian sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para anggota dan masyarakat disekitarnya.

Departemen koperasi kota madya atau dikenal dengan koperasi Dakota merupakan badan usaha non bank yang bergerak dalam jasa simpan pinjam, dengan anggota terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Koperasi Dakota ini didirikan dengan tujuan untuk mensejahterahkan anggotanya. Koperasi ini belum menerapkan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan peraturan Deputi

Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.06/2016. Dengan dilakukan penilaian kesehatan terhadap koperasi ini, diharapkan pengelola koperasi mengetahui kekurangan yang ada dan dapat meningkatkan kepercayaan anggota. Laporan keuangan koperasi ini dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan koperasi. Perkembangan data keuangan koperasi Dakota pada tahun 2020-2022 disajikan pada table 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Data Keuangan Koperasi Dakota Tahun 2020-2022

Uraian	Tahun		
	2020	2021	2022
Total Aset	857.921.955,95	870.468.262	922.374.765
Kewajiban	228.070.766,03	266.146.523	284.839.001
Ekuitas	857.921.955,95	870.468.262	922.374.765
SHU tahun berjalan	77,223.798,00	64.741.162	76.329.012

Sumber: diolah dari data Laporan Keuangan Departemen Koperasi Kota Madya “DAKOTA” tahun 2020-2022.

Berdasarkan pada tabel di atas terjadi peningkatan total aset pada tahun 2020-2022 disebabkan karena peningkatan akun kas dan bank, serta piutang mengalami peningkatan, sedangkan kewajiban mengalami peningkatan disebabkan oleh dan sosial yang mengalami kenaikan. Pada sisi ekuitas juga mengalami peningkatan, sedangkan SHU berjalan mengalami penurunan dari tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan lebih lanjut dengan mengambil judul laporan akhir ini dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Departemen Koperasi Kota Madya “DAKOTA” Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta data perhitungan hasil usaha dan neraca, maka yang menjadi masalah pada Koperasi Pegawai Dakota Palembang adalah “Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Dakota Palembang tahun 2020-2022?”

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup pembahasan dibatasi agar penulisan laporan akhir ini menjadi lebih terarah sesuai dengan permasalahan yang ada. Untuk itu penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada penilaian tingkat kesehatan koperasi yang bermasalah yaitu: aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas, serta aspek kemandirian dan pertumbuhan. Akan tetapi, untuk menentukan Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Dakota Palembang akan dilakukan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.06/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP yang meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Dakota Palembang tahun 2020-2022 dengan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.06/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dinilai dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, serta aspek jati diri koperasi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menyusun laporan akhir serta dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya pada mata kuliah analisis laporan keuangan.
2. Memberikan masukan dan saran bagi Koperasi Pegawai Dakota Palembang agar dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan koperasi dalam mengevaluasi tingkat kesehatan koperasi di masa yang akan datang.
3. Hasil laporan akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya jurusan akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Pengumpulan data dapat dilakukan Widodo (2018: 72-75) dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Kuesioner
Kuesioner (angket/skala) adalah daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Kuesioner biasanya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku.
2. Tes
Tes adalah suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku titik Selain itu, tes juga merupakan prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang.
3. Wawancara
Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara dapat dilakukan secara *open-ended* peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan opini mereka mengenai peristiwa yang ada, terfokus (responden diwawancarai dalam waktu yang pendek) dan terstruktur (menggunakan pernyataan yang terstruktur).
4. Observasi
Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti, yang terlihat di

kaca penelitian. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan metode wawancara langsung dengan salah satu pengurus koperasi mengenai sejarah singkat koperasi dan jalannya usaha, serta menanyakan pertanyaan aspek manajemen untuk memenuhi penilaian dalam tujuh aspek. Teknik dokumentasi data yang diperoleh adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Koperasi Pegawai Dakota Palembang tahun 2020-2022.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan Fauzi et al (2019: 121) yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang belum diolah dan dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian oleh peneliti yang bersangkutan.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak lembaga lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian Peneliti yang bersangkutan.

Berdasarkan Sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di koperasi pegawai kota Palembang. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan mengenai kesehatan koperasi, struktur organisasi, dan sejarah singkat Koperasi Pegawai Dakota Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori yang akan diuraikan adalah Pengertian koperasi, tujuan koperasi, Prinsip koperasi, Jenis koperasi, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, pengertian kesehatan koperasi jasa keuangan, tujuan kesehatan koperasi jasa keuangan, peraturan deputi bidang pengawasan kementerian koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia Nomor: 06/per/dep.6/IV/2016, penetapan kesehatan koperasi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, dan kegiatan usaha.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan Menganalisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Dakota Palembang pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini adalah bab terakhir dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Dakota Palembang. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang dapat dimanfaatkan perusahaan di masa yang akan datang.